



UNIVERSITAS TERBUKA

PIDATO REKTOR

Wisuda Periode II Wilayah 1 Tahun 2016

“MEMBANGUN
PELAJAR
BERKARAKTER DAN
BEBAS DARI
PENYALAHGUNAAN
NARKOBA”

FAKULTAS EKONOMI

Universitas Terbuka Convention Center
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe
Pamulang, Tangerang Selatan

**PIDATO REKTOR PADA UPACARA WISUDA
PERIODE II WILAYAH I**

3 Mei 2016

**Yang terhormat,
Para Anggota Senat UT
Dewan Pengawas UT
Para Mitra Kerja UT dan Tamu Undangan
Para Pimpinan dan Kepala UPBJJ UT
Ibu-ibu Dharma Wanita UT
Para Wisudawan beserta keluarga yang berbahagia**

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh,
Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua.**

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT - Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas ridho dan izin-Nya maka pada hari ini kita dapat berkumpul bersama dalam keadaan sehat dan dengan suasana hati yang penuh kebahagiaan untuk mengikuti Upacara Wisuda Periode II Wilayah I tahun 2016.

Para wisudawan dan tamu undangan yang saya hormati,

Pada kesempatan yang membanggakan ini, perkenankan saya - Rektor Universitas Terbuka - atas nama pribadi maupun institusi mengucapkan selamat atas kelulusan Saudara pada jenjang diploma, sarjana dan magister pada bidang keilmuan masing-masing. Kelulusan ini sudah sepatutnya Saudara peroleh, setelah tahapan perjuangan keras yang tak kenal lelah dan pantang menyerah selama menyelesaikan studi di UT. Ucapan selamat juga saya sampaikan kepada seluruh keluarga wisudawan yang ikut berperan dalam membangun ketangguhan belajar dan keberhasilan para wisudawan.

Wisudawan-wisudawati yang berbahagia,

Sesuai dengan tema seminar yang Saudara ikuti kemarin, perkenankan saya dalam sambutan ini mengangkat tema **Membangun Pelajar Berkarakter dan Bebas dari Penyalahgunaan Narkoba**. Pemilihan tema ini menurut saya sangat tepat mengingat kondisi Indonesia saat ini dalam kondisi darurat narkoba.

Terus terang, kondisi tersebut cukup menghentak hati kita betapa rakyat Indonesia yang dulu terkenal ramah-tamah, religius, bermartabat - namun kini menghadapi kondisi darurat narkoba. Menurut United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC/Badan PBB Untuk Kejahatan dan Narkoba), pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai angka 5.060.000 orang, dan angka tersebut diperkirakan akan bertambah terus tiap tahunnya. Data BNN menunjukkan angka yang lebih tinggi, yakni 5,6 juta orang. Dari angka tersebut, 52,2% berusia di bawah 30 tahun, yang merupakan kelompok usia remaja dan produktif. Tidak hanya itu, menurut UNODC, sudah lama Indonesia menjadi jalur utama perdagangan narkoba internasional, bahkan sudah menjadi negara produsen narkoba.

Wisudawan-wisudawati yang saya banggakan,

Kejahatan narkoba saat ini sifatnya lintas negara, terorganisir rapi dan dampaknya luar biasa, baik dilihat dari aspek sosial ekonomi maupun kerusakan moral bangsa. Bagaimana tidak, korban yang meninggal karena narkoba mencapai rata-rata 50 orang setiap hari. Dilihat dari aspek sosial ekonomi, kerugian akibat narkoba ini mencapai angka Rp63 triliun per tahun. Hal yang lebih memprihatinkan lagi, saat ini para pengedar narkoba sudah menysasar anak-anak Sekolah Dasar (SD). Pada tahun 2007, siswa SD yang terbukti menggunakan narkoba mencapai angka 4.138 orang, empat tahun kemudian meningkat menjadi 5.087 orang. Tak urung fenomena ini membuat masyarakat resah, khususnya orang tua. Puncak kerugian terbesar dari penyalahgunaan narkoba ini adalah hilangnya suatu generasi masa depan. Kalau sudah demikian, maka bonus demografi yang selama ini didengungkan justru akan menjadi beban negara karena akan melahirkan figur calon pemimpin Indonesia masa depan yang sarat masalah. Oleh karena itu, sangatlah logis jika pemerintah melalui BNN memproklamkan bahwa Indonesia Darurat Narkoba.

Wisudawan-wisudawati yang berbahagia,

Saya kira kita semua setuju bahwa meningkatnya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar merupakan tanggungjawab bersama, karena dalam penyelesaiannya memerlukan keterlibatan banyak pihak, seperti pemerintah, masyarakat, media massa, keluarga, orang tua, sekolah, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Perjuangan bisa dilakukan dalam berbagai dimensi sesuai dengan potensi dan kapabilitasnya masing-masing. Artinya, semua pihak dapat

berperan dan memberikan kontribusi yang penting, sehingga semua orang bisa menjadi hero sesuai dengan kapasitasnya. Dalam aspek edukasi dan pencegahan, sekolah memegang peranan penting karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak muda yang sering dijadikan sasaran narkoba. Program pencegahan berbasis sekolah (school-based prevention) merupakan bagian yang penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pencegahan berbasis sekolah ini lebih mudah dilaksanakan karena sekolah lebih berstruktur sehingga dapat diadakan pengawasan secara komprehensif dan terpadu. Pelaksanaan pendidikan dan pencegahan di sekolah dapat dilakukan melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan cara menyisipkan pengetahuan atau materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Menyisipkan materi bahaya narkoba sangat dimungkinkan karena melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan secara terintegrasi. Misalnya, ketika seorang guru mengajarkan pelajaran agama dan bahasa Indonesia, dapat disisipkan bacaan yang membahas bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga diharapkan materi tersebut dapat membangun kesadaran peserta didik. Oleh karena itu, sistem pendidikan sekolah dan motivasi guru merupakan hal penting yang tidak bisa diabaikan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun, yang menjadi kendala di dunia pendidikan sekarang ini adalah belum seluruh guru mempunyai pengalaman dan pengetahuan dasar tentang narkoba.

Wisudawan-wisudawati dan hadirin yang saya hormati,

Karena kondisi saat ini sudah dalam keadaan darurat, maka masalah penyalahgunaan narkoba harus menjadi tanggungjawab bersama. Jika demikian, apa yang dapat dilakukan oleh kita sebagai anggota masyarakat? Dilihat dari potensi yang ada, sebenarnya seluruh lapisan masyarakat dapat melakukan banyak hal untuk mengatasi masalah narkoba. Pencegahan bisa dimulai dari diri sendiri dan lingkungan yang paling dekat dengan kita. Pada dasarnya, semua masyarakat dari latar belakang apapun dapat melakukan gerakan moral membangun kesadaran "memerangi" narkoba. Tidak usah jauh-jauh, dalam pertemuan atau kegiatan RT, semua orang bisa menceritakan ancaman penyalahgunaan narkoba. Setiap anggota masyarakat juga bisa membantu aparat dengan memberikan akses informasi kepada para penegak hukum tentang segala kegiatan yang mencurigakan di lingkungannya. Jika kesadaran itu semakin kuat dan menjadi kesadaran kolektif, maka akan menjadi penggerak untuk berbagai aksi yang lebih masif. Jika setiap anggota masyarakat bisa melakukan hal ini, dalam arti bisa menjadi inisiator untuk mengedukasi

masyarakat menjadi lebih memahami bahaya narkoba, berarti dia telah melakukan gerakan besar. Jika hal ini sudah tersistem, berarti masyarakat sudah mampu menjadi agen perubahan (agent of change) di lingkungan mereka. Dengan demikian, tentu tak salah jika sebutan kata 'pahlawan' (hero) pantas kita sematkan kepada anggota masyarakat.

Sidang Senat, Tamu Undangan dan Wisudawan-wisudawati yang berbahagia,

Sebagai satuan pendidikan tinggi, UT juga telah berkiprah dalam mengedukasi dan melakukan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Dalam acara Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB), UT menyisipkan materi tentang Anti Narkoba dan Anti Korupsi. Selain itu, dalam laman Guru Pintar Online (GPO), UT akan melengkapi dengan Kit Pendidikan Anti Narkoba. Singkat kata, UT berkomitmen untuk menjadi salah satu agent of change dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mari secara bersama-sama kita bahu-membahu menjadi hero dalam melakukan pencegahan narkoba.

Wabillahit taufik walhidayah, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Rektor UT,
Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D.
NIP 19620401 198601 2 001